

**GAMBARAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK PRASEKOLAH USIA 4-6 TAHUN
DI TK AL- ISLAH UNGARAN BARAT**

Fiktina Vifri Ismiriyam¹⁾, Anggun Trisnasari²⁾, Desti Endang Kartikasari³⁾

Universitas Ngudi Waluyo
fiktinavifriismiriyam@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia pra sekolah memerlukan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Perkembangan sosial dan kemandirian merupakan perkembangan yang ber hubungan dengan interaksi dengan orang tua, dan teman sebaya. Kemampuan yang dimiliki anak pada masa prasekolah diharapkan mampu mengantarkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Kemandirian yang diajarkan pada anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain. Hasil observasi pada 10 anak diketahui sebanyak 4 anak yang mandiri dan 6 anak yang tidak mandiri. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak prasekolah usia 4-6 tahun sebanyak 84 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling jumlah 84 responden. Analisis data yang digunakan analisis univariate menggunakan persentase dan distribusi frekuensi. Pada perkembangan sosial dan kemandirian pada anak prasekolah usia 4-6 tahun menunjukkan umur 4 tahun yaitu 43 anak (51,2%), umur 5 tahun yaitu 19 anak (22,6%), dan umur 6 tahun 22 anak (26,2%). Anak yang berjenis kelamin laki-laki 38 anak (45,2%), dan yang perempuan 46 anak (54,8%). Responden yang mandiri sebanyak 39 anak (46,6%), dan tidak mandiri sebanyak 45 responden (53,6%). Hasil yang didapatkan Sebagian anak prasekolah tidak mandiri dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

Kata Kunci : *Perkembangan Sosial, Kemandirian,*

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah memerlukan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Penguasaan kemampuan yang dimiliki anak pada masa pra sekolah diharapkan mampu mengantarkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan yang akan datang (Rasyid, 2009). Seiring berkembangnya keterampilan yang telah dikuasai oleh anak, diharapkan anak-anak dapat belajar mandiri dengan merawat dirinya sendiri, dalam memenuhi kebutuhannya, seperti melepas dan mengenakan pakaian, buang air kecil, ataupun memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri tanpa bantuan orangtua maupun pengasuhnya (Sukamti, 2007).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Depkes RI, 2010). Menurut Sidharto (2007) anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera teratasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akibatnya, prestasi

belajarnya bisa mengkhawatirkan. Orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2016 di TK Al- Islah Ungaran Barat dari observasi terhadap 10 anak, bahwa 4 anak terlihat mandiri dan 6 anak terlihat tidak mandiri. Setelah dilakukan pengamatan bahwa 4 anak tampak aktif dan lebih mandiri, mereka sudah aktif dengan memakai sepatu sendiri, makan sendiri, dan pergi ke kamar mandi sendiri. Sementara 6 anak tersebut yang tampak tidak aktif dan tidak mandiri dikarenakan 3 anak selalu rewel, masih bergantung pada orang lain yaitu masih ditunggu oleh ibunya dan 3 anak masih meminta tolong sama gurunya untuk pergi ke kamar mandi dan cuci tangan. Berdasarkan perumusan masalah tersebut muncul pertanyaan bagaimana gambaran perkembangan sosial dan kemandirian Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Al- Islah Ungaran Barat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perkembangan sosial dan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK AL- Islah Ungaran Barat. Rancangan penelitian menggunakan observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK Al- Islah Ungaran Barat sebanyak 84 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila sampel relatif kecil, kurang dari 35 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Instrumen yang disiapkan adalah lembar observasi (daftar pengamatan) pada responden tentang perkembangan social dan kemandirian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Usia Anak Frekuensi Persentase (%)

Prasekolah di TK Al-

Islah Ungaran Barat

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
4 Tahun	43	51,2
5 Tahun	19	22,6
6 Tahun	22	26,2
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 84 responden anak prasekolah di TK Al-Islah Ungaran Barat, rata-rata usia anak 43 anak (51,2 %) yang berusia 4 tahun, 19 anak (22,6%) yang berusia 5 tahun, dan 22 anak (26,2%) yang berusia 6 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Jenis Frekuensi Persentase (%)

Kelamin Anak i

Prasekolah di TK Al-

Islah Ungaran Barat

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	38	45,2
Perempuan	46	54,8
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa anak prasekolah di TK Al-Islah Ungaran Barat, perkembangan kemandirian anak dikategorikan 45 anak (53,6 %) tidak mandiri dalam melakukan aktivitas, dan 39 anak (46,4%) mandiri dalam melakukan aktivitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan usia diketahui bahwa paling banyak umur responden adalah 4 tahun yaitu sebanyak 43 responden (51,2%) dan paling sedikit responden yang berumur 5 tahun yaitu sebanyak 19 responden (22,6%). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hurluck (2005), bahwa semakin meningkatnya umur dan tingkat kematangan maka kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja juga akan lebih matang. Sehingga

diharapkan pada umur 6 tahun pada anak prasekolah maka pada usia tersebut anak sudah mencapai kematangan yang maksimal untuk berfikir dan melakukan kegiatan dibandingkan dengan umur yang berada dibawahnya.

Berdasarkan jenis kelamin diketahui dari 84 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 46 anak (54,8%), sedangkan anak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 38 anak (45,2%). Perbandingan rasio antara perempuan dan laki-laki memang berbeda, perempuan lahir lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran jenis kelamin laki-laki semakin menurun dan usia rata-rata perempuan lebih lama dibandingkan dengan laki-laki. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah perempuan semakin banyak dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016 didapatkan hasil populasi penduduk Indonesia berjenis kelamin laki-laki sebanyak (dalam ribuan) 120.619 orang sedangkan perempuan (dalam ribuan) 121.507 orang.

Berdasarkan perkembangan sosial dan kemandirian dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak memiliki kemandirian dalam melakukan aktivitas, yaitu sejumlah 45 responden (53,6%), sedangkan anak yang mandiri yaitu hanya sejumlah 39 responden (46,4%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan sosial dan kemandirian anak prasekolah di TK Al-Islah Ungaran Barat tersebut masih kurang. Sebagian anak yang tidak mandiri tersebut penyebabnya yaitu dikarenakan anak masih manja dan masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang berada disekitarnya. Perkembangan sosial dan kemandirian anak prasekolah usia 4 tahun berdasarkan hasil pengamatan bahwa di usia 4 tahun tersebut anak-anak tidak dapat melakukan kegiatan sendiri yaitu mampu mencuci tangan terdapat 22 anak (51,2%) anak usia 4 tahun tidak dapat mencuci tangan, sedangkan anak yang dapat mencuci tangan hanya terdapat 21 anak (48,8%). Hal ini disebabkan karena guru yang ada pada TK Al-Islah tersebut tidak

menerapkan kegiatan mencuci tangan. Sehingga anak-anak belum mampu untuk mencuci tangan sendiri dan belum terbiasa. Anak juga tidak mampu merapikan alat-alat setelah melakukan kegiatan pada anak usia 4 tahun terdapat 21 anak (48,8%) dapat merapikan alat-alat bermain, sedangkan 22 anak (51,2%) anak tidak dapat merapikan alat-alat bermain. Hal ini disebabkan karena anak yang sudah terbiasa dirumah terlalu dimanja oleh orangtua, maka anak tersebut tidak mau merapikan alat-alat setelah selesai kegiatan. Anak yang tidak dapat merapikan alat-alat dalam bermain tidak dibiasakan untuk berlatih tanggung jawab setelah selesai melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya yang dilakukan peneliti pada usia anak 5 tahun didapatkan hasil yaitu mampu mengerjakan tugas sendiri terdapat 10 anak (23,3%) mampu melakukan tugas sendiri, sedangkan 9 anak (50,3%) tidak dapat mengerjakan tugas sendiri. Anak yang dapat mengerjakan tugas sendiri yaitu anak yang aktif dan mau memperhatikan guru. Sedangkan anak yang tidak dapat mengerjakan tugasnya sendiri yaitu anak yang kurang mampu menangkap pelajaran pada saat guru memberikan tugas, sehingga anak tersebut malas untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Anak usia 5 tahun juga dalam kegiatan mengembalikan alat permainan pada tempatnya pada anak usia 5 tahun terdapat 10 anak (23,3%) melakukan, sedangkan 9 anak (50,3%) tidak dapat merapikan peralatan. Pada usia 5 tahun ini anak yang tidak dapat merapikan peralatan pada saat selesai bermain karena anak malas. Anak tidak mau membereskan peralatan kalau tidak ada teman yang membantunya. Anak yang tidak mandiri sebanyak 45 anak (53,6%), sedangkan 39 anak (46,4%) anak mandiri. Anak yang tidak mandiri dikarenakan orang tua yang tidak membiarkan anak bergerak sendiri misalnya anak pada saat sekolah masih ditunggu, dan pada saat jam istirahat masih banyak yang disuapin. Sehingga hal tersebut menyebabkan anak tidak bergerak secara bebas sesuai dengan keinginan anak. Pada anak akan tertekan apabila harus selalu menuruti apa

kata orang tua. Kemandirian anak sudah perlu disiapkan sejak usia dini untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, semakin anak bertambah usia maka pola berfikir dan kemampuan anak semakin bertambah juga. Dalam meningkatkan kemandirian anak maka perlu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu, sehingga anak dapat bergerak bebas akan tetapi masih di bawah pengawasan orang tua. Anak juga perlu dibimbing dalam tanggung jawab, karena pada anak usia prasekolah ini menjadi usia yang paling emas untuk dilatih tanggung jawab, sehingga anak merasa dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain dan anak akan lebih mandiri sedikit demi sedikit. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Subrata dalam Suwarsiyah (2013), mengemukakan bahwa anak usia prasekolah membutuhkan kebebasan untuk bergerak kesana kemari dan mempelajari lingkungan, dengan diberi kesempatan dan didorong untuk melakukan semuanya dengan bebas, maka lingkungan yang penuh rangsangan ini akan membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri. Dalam hal ini orang tua memberi kesempatan pada anak untuk melakukannya sendiri. Dalam kemandirian anak usia prasekolah mulai berinisiatif, maka anak akan merasa penuh energi dan mampu berbuat sesuatu sehingga ingin bergerak kesana kemari dengan lebih bebas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di TK Al- Islah Ungaran Barat, dengan 84 responden yaitu anak prasekolah usia 4-6 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia responden paling banyak adalah responden yang berusia 4 tahun yaitu sebanyak 43 anak (51,2%). Paling sedikit responden berusia 5 tahun yaitu sebanyak 19 anak (22,6 %). Sedangkan usia 6 tahun yaitu 22 anak (26,2%).
2. Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 46 anak (54,8%)

sedangkan pada anak laki-laki yaitu sebanyak 38 anak (45,2 %).

3. Kemandirian anak prasekolah tentang perkembangan sosial dan kemandirian yang paling banyak adalah responden yang tidak mandiri dalam melakukan aktivitas yaitu sebanyak 45 anak (53,6%) sedangkan yang mandiri sebanyak 39 anak (46,4 %).

DAFTAR PUSAKA

Depdiknas, 2007. Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Depkes RI. 2010. *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A. 2007. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hutasoit, R. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Usia Prasekolah di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbanghasundutan*. Fakultas Keperawatan: Universitas Sumatera Utara.

Kemendes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Timulasi, Deteksi dan Intervensi dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

_____. 2012. *Pedoman Pelayanan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Patmonodewo,S. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Potter PA, Perry AG. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik Edisi ke-4*. Jakarta: EGC.

Rasyid, H. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sidharto. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sukamti, E. 2007. *Pengembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Tedjasaputra, M. 2008. *Manfaat Bermain: Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.

Wong, Et. All. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Volume 1*. Jakarta: EGC.

Wulan, R. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.